

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah penelusuran buku, artikel penelitian serta sumber referensi yang relevan dengan masalah yang diteliti kemudian digunakan dalam menulis kajian teoritis. (Tjipto, 2020)

2.1.1 *Capital Intensity*

2.1.1.1 Pengertian *Capital Intensity*

Menurut Amrie Firmansyah (2021:45) *Capital intensity* merupakan gambaran seberapa banyak investasi aset tetap dari keseluruhan aset perusahaan. Menurut Dianwicakasih (2022:20) *capital intensity* merupakan suatu bentuk investasi oleh perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap.

Menurut Sukmawati Sukamulia (2022:366) *capital intensity ratio* merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan.

Capital Intensity merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan (Citra Lestari Putri, 2016).

Menurut Siregar dan Widyawati (2016:7) intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa *capital intensity* atau intensitas modal merupakan suatu aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun.

2.1.1.2 Indikator *Capital Intensity*

Capital intensity dapat di definisikan sebagai tingkat dimana besaran investasi aset perusahaan pada aset tetapnya atau persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap.

Rumus dari *capital intensity (CAP)* menurut Amrie Firmansyah (2021:45):

$$CAP = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

2.1.2 *Inventory Intensity*

2.1.2.1 Pengertian *Inventory Intensity*

Menurut Amrie Firmansyah (2021:45) *inventory intensity* adalah gambaran seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan.

Herjanto (2007:248) menjelaskan bahwa tingkat persediaan atau *inventory intensity* yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan.

Menurut Dianwicakasih Arieftiara (2022:20) intensitas persediaan merupakan ukuran tingkat persediaan sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari pernyataan definisi diatas, maka dapat dikatakan pengertian *inventory intensity* atau intensitas persediaan adalah aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk persediaan. Singkatnya tentang seberapa besar jumlah persediaan yang diinvestasikan. Tingginya biaya-biaya akan menurunkan laba perusahaan, beban pajak perusahaan akan turun juga seiring dengan turunnya laba perusahaan.

2.1.2.2 Indikator *Inventory Intensity*

Inventory intensity ratio atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan. Menurut Dianwicakasih Arieftiara (2022:20) Rumus *inventory intensity* (INV) sebagai berikut:

$$INV = \frac{\text{Total aset persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.1.3 Penghindaran Pajak

2.1.3.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut Hanafi Hidayat (2022:20) penghindaran pajak merupakan pengurangan jumlah pajak uang yang dilakukan melalui serangkaian strategi *tax planning*.

Amelia Rizky (2022:185) menjelaskan tentang penghindaran pajak adalah kesalahan penyajian fakta material yang disengaja, yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi, dengan tujuan tertentu yaitu menghindari pajak yang diketahui atau diyakini terutang.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:202) Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) merupakan tindak legal namun dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang.

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat dikatakan mengenai definisi penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu tindakan mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar aturan undang-undang yang berlaku. Hal ini dapat dilakukan dengan cara strategi perencanaan pajak (*tax planning*) dan memanfaatkan kelemahan ketentuan pajak.

2.1.3.2 Indikator Penghindaran Pajak

Amelia Rizky (2022:185) menjelaskan bahwa praktik penghindaran pajak biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak atau tidak melanggar hukum perpajakan.

Penghindaran pajak dihitung dengan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*, Adapun rumus dari penghindaran adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Menurut Dian Wicakasih (2022:20) menjelaskan bahwa pelaksanaan penghindaran pajak melalui intensitas modal harus direncanakan terlebih dahulu

melalui perencanaan pajak. Perusahaan bisa saja melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan intensitas modal yang ada.

Menurut Rhefa Siregar dan Widyawati (2016:7) intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Maka dapat dikatakan perusahaan yang melakukan investasi yang tinggi dalam bentuk aset tetap akan menyebabkan tingginya beban penyusutan dari aset tetap tersebut sehingga dengan adanya beban penyusutan tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan menjadi turun yang kemudian beban pajak yang akan dikenakan juga akan kecil. Hubungannya dengan penghindaran pajak adalah, dengan dikenakannya beban pajak yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut cenderung melakukan penghindaran pajak.

Adapun perusahaan dengan tingkat investasi yang rendah dalam bentuk aset tetap dikarenakan perusahaan lebih fokus pada peningkatan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga beban penyusutan akan aset tetap juga ikut menurun. penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020), dan Sinaga & Malau (2021) menghasilkan penelitian bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sama halnya yang di teliti oleh Dimas Anindyka (2018) bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.2.2 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Dian Wicakasih Arieftiara (2022:21) persediaan yang besar akan menimbulkan beberapa biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan akibat adanya investasi dalam persediaan. Semakin nilai dari persediaan yang dimiliki perusahaan itu besar maka akan semakin besar pula potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Anindyka, 2018).

Inventory intensity ini dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada di perusahaan (Azizah, 2018).

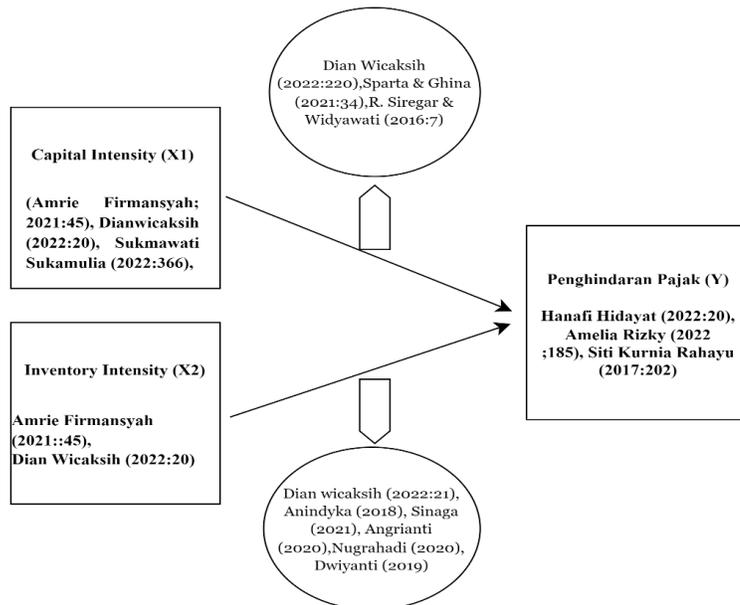
Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan peningkatan intensitas persediaan, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dalam laporan keuangan juga dapat meningkat. Ini dapat mengurangi laba yang dilaporkan perusahaan. Pengurangan laba yang dilaporkan ini dapat mempengaruhi besaran laba yang dikenakan pajak. Perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak mereka jika laba mereka menurun akibat pengakuan biaya persediaan yang lebih tinggi.

Penelitian yang menghubungkan antara *inventory intensity* dan *tax avoidance* menghasilkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin banyaknya persediaan perusahaan maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan

penyimpanan tersebut nantinya akan mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang (Dwiyanti dan Jati, 2019).

Hal tersebut didukung juga pada penelitian Sinaga (2021), Anggriantari (2020), Nugrahadi (2020) yang menyatakan *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen. Penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

H₂: *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).